

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari sifat dan fenomena alam atau gejala alam serta seluruh interaksi yang berada di dalamnya. Salah satu tujuan pembelajaran fisika yang tertuang di dalam kerangka Kurikulum 2013 ialah menguasai konsep dan prinsip serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kemendikbud, 2014).

Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut maka penyelenggara pembelajaran fisika tingkat SMA/MA harus menjadi sarana untuk melatih penguasaan pengetahuan pemahaman konsep (konten) saja tetapi pembelajaran harus mengandung empat hal yaitu konten atau produk, proses atau metode, dan teknologi (Azizah et al., 2017)

Dalam Proses pembelajaran fisika pada saat ini secara umum berdampak pada pemahaman konsep, sehingga pemahaman konsep memberikan pengertian bahwa konsep-konsep yang diajarkan kepada siswa bukan sekedar bahan hafalan saja, tetapi konsep itu harus dipahami agar dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Yunuka, 2016) Pemahaman konsep merupakan tingkat hasil proses belajar seseorang sehingga dapat mendefinisikan atau menjelaskan suatu bagian informasi dengan kata-kata sendiri, dengan kemampuan siswa menjelaskan berarti peserta didik tersebut dapat memahami konsep atau prinsip dari bahan-

bahan pelajaran, meski penjelasan yang diberikan susunan kalimatnya tidak sama dengan konsep yang diberikan, tetapi maknanya tidak berbeda (Dahar,2019).

Penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah. Penelitian(Ma'rifa et al., 2016) analisis pemahaman konsep gerak lurus siswa SMA” pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman konsep geraka lurus siswa SMA. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif – kualitatif dan hasil tes menunjukan pemahaman konsep sebanyak 19 soal yang telah divalidkan oleh *judgement ahli*, tes tersebut berupa soal pilihan ganda yang disertai dengan CRI sehingga kesulitan responden dalam menjawab tes tersebut dapat diketahui. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa yang berjumlah 30 orang secara keseluruhan masih dikategorikan rendah dengan nilai 23,9. Hal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan pemahaman konsep ini dikarenakan peserta didik kurang mampu menjelaskan atau menuangkan kembali konsep yang mereka dapatkan dan menyajikan konsep dalam bentuk representasi sehingga peserta didik kurang akan kemampuan pemahaman konsep.

Pada Kompetensi dasar (KD aspek pengetahuan yaitu menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) berikut dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menganalisis indikator pemahaman konsep yaitu menganalisis indikator menafsirkan, menganalisis indikator mengklasifikasikan, menganalisis indikator menyimpulkan, menganalisis indikator membandingkan dan menganalisis indikator mencontohkan.

Ketika peserta didik belajar fisika pada materi gerak lurus contohnya jarak dan perpindahan peserta didik beranggapan bahwa jarak dan perpindahan itu sama, namun ada siswa yang mengatakan jarak dan perpindahan itu berbeda tetapi mereka tidak tahu apa perbedaan jarak

dan perpindahan tersebut. Peserta didik juga tidak dapat membedakan antara kelajuan dan kecepatan karena siswa beranggapan nilai yang bergerak pada speedometer itu nilai kecepatan alasannya siswa bahwa kecepatan itu jarak perwaktu dan satuannya meter per sekon. dan peserta didik juga beranggapan bahwa konsep rumus gerak lurus berubah beraturan (GLBB) sama dengan konsep rumus gerak lurus beraturan (GLB) Untuk itu peserta didik perlu memahami betul konsep-konsep fisika. (Linawati et al., 2018).

Hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti di SMA N 4 Kota Kupang diperoleh informasi bahwa materi fisika masih dianggap sulit oleh siswa karena banyak rumus-rumus fisika yang sulit dipahami. menurut guru fisika rendahnya hasil ulangan harian disebabkan karena siswa masih belum memahami konsep secara baik. Dikarenakan pembelajarannya dilakukan secara online dan offline dan di bagi per sift. Untuk pembelajaran online, peserta didik tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Sedangkan pembelajaran offline peserta didik hanya beberapa saja yang mengikuti kegiatan pembelajaran sekolah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis tingkat pemahaman konsep materi gerak lurus peserta didik kelas X SMA”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah hasil pemahaman konsep siswa SMA N 4 Kupang pada Materi gerak lurus

C. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pemahaman konsep siswa SMA Negeri 4 Kupang pada materi gerak lurus

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, maka di harapkan penelitian ini dapat memberikan mamfaat kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dapat menjadi acuan untuk menemukan metode belajar yang tepat bagi siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pembelajaran yang sangat berharga dan sebagai kontribusi pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam membuat sesuatu kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran fisika disekolah.